

Pelaksanaan Program “Madrasah Lancar Baca Al-Qur’an” di MTsN 3 Kota Pariaman

Putri Zahara Mudasir¹, Puti Andam Dewi², Eli Fitri³

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ³MTsN 3 Kota Pariaman

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 23,, 2023

Revised Desember 05, 2023

Accepted Desember 15, 2023

Available online Desember 22, 2023

Kata Kunci:

Program, Lancar, Baca Qur'an

Keywords:

Program, Smooth, Read Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kekhawatiran sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 3 kota pariaman yang masih kurang lancar, hal ini di ketahui dari program tahfiz yang di laksanakan setiap pagi. Beberapa peserta didik yang menjadi pemimpin tahfiz di depan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kurang mengerti hukum-hukum tajwid yang benar, khususnya peserta didik baru. Hal ini menimbulkan sulitnya peserta didik untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, dimana salah satu mata pelajaran di sekolah ini adalah pelajaran tahfiz, Hal ini menimbulkan kekhawatiran dari sekolah. salah satu solusi yang di rancang oleh sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan program "madrasah lancar baca Al-Qur'an", program ini dirancang oleh sekolah sebagai tanggung jawab sekolah selaku lembaga pendidikan yang sangat mementingkan nilai-nilai religius dari peserta didiknya. Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan kepada penulis dan pembaca tentang pelaksanaan program "madrasah lancar baca Al-Qur'an" di MTsN 3 kota pariaman" dan hasil dari program ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan program "madrasah lancar baca Qur'an". Fokusnya adalah pada menggambarkan situasi atau keadaan yang ada tanpa melakukan manipulasi atau perubahan. Melalui penelitian ini penulis memperoleh informasi dari observasi yang di lakukan secara lansung di kelas VII dan melakukan pendataan terhadap siswa yang lancar, kurang lancar dan tidak lancar dalam kelas tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa beberapa informan terkait pelaksanaan program"

madrasah lancar baca Qur'an". Hasil Dari penelitian ini pelaksanaan program ini cukup memiliki efektifitas kepada kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik hal ini dapat di lihat dari 1) peserta didik dapat menerapkan hukum-hukum bacaan Qur'an yang baik sesuai hukum tajwid, 2) peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an dan percaya diri untuk tampil pada pelaksanaan tahfiz setiap pagi di lapangan. 3) peserta didik termotifasi dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. 4) penguatan nilai-nilai agama tentang keistimewaan mempelajari Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research was motivated by the school's concern about students' ability to read the Al-Qur'an at MTsN 3 Kota Pariaman which was still not fluent, this was known from the tahfiz program which was carried out every morning. Some students who are tahfiz leaders at the front are not fluent in reading the Koran and do not understand the correct rules of tajwid, especially new students. This makes it difficult for students to memorize and study the Al-Qur'an, where one of the subjects at this school is tahfiz lessons. This raises concerns from the school. One of the solutions designed by the school to overcome this problem is to implement "madrasah read the Koran fluently" program, this program was designed by the school as the school's responsibility as an educational institution that places great importance on the religious values of its students. The research aims to describe and illustrate to writers and readers the implementation of the "Madrasah fluent reading Al-Qur'an" program at MTsN 3 Kota Pariaman" and the results of this program. This research uses descriptive qualitative research. This research aims to provide a detailed description of the implementation of the "madrasah reading the Qur'an fluently" program. The focus is on describing the existing situation or circumstances without manipulation or change. Through this research the author obtained information from observations carried out directly in class VII and collected data on students who were fluent, less fluent and not fluent in that class, the author also conducted interviews with several informants regarding the implementation of the "madrasah fluent reading of the Qur'an" program. an". The results of this research are that the implementation of this program is quite effective in students' fluency in reading the Qur'an. This can be seen from 1) students can apply the rules of good Qur'an reading according to the laws of recitation, 2) Students are fluent in reading the Al-Qur'an and are confident to appear in the tahfiz implementation every morning in the field. 3) students are motivated to improve their ability to read the Koran. 4) strengthening religious values regarding the privileges of studying the Quran.

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pariaman (MTsN 3) sebagai lembaga pendidikan islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, salah satu langkah konkrit dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui program "Madrasah Lancar Baca Qur'an". Program ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik .

*Corresponding author

Email: zaharaputri798@gmail.com

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era informasi ini, dimana tantangan dan godaan berkembang pesat, penting bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan membaca Al-Quran yang baik sebagai fondasi spiritual dan moral. Tidak dapat disangkal lagi pada zaman ini Al-Qur'an menjadi sangat asing di telinga pemuda Islam. Mereka cenderung mendengarkan musik yang sedang naik daun daripada mendengarkan alunan ayat Al-Qur'an yang merupakan kitab suci mereka sendiri. Sehingga hal inilah yang membuat generasi masa kini jauh dari Al-Qur'an bahkan Hasil dari suatu penelitian terdapat adanya pengaruh negatif bagi penghafal yang sering mendengarkan musik dibandingkan penghafal Al-Qur'an yang tidak mendengarkan musik. 37 responden dari 56 responden mengatakan bahwa kualitas hafalan mereka menjadi menurun jika mendengarkan musik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 (MTsN 3) Pariaman sebagai lembaga pendidikan Islam telah menorehkan jejaknya dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didiknya. Salah satu upaya nyata dalam menggalang keunggulan pendidikan Islam adalah pelaksanaan program "madrasah lancar baca Al-Quran". Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan agama Islam, MTsN 3 memandang pentingnya membekali peserta didiknya dengan kecakapan membaca Al-Quran yang tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga mendalam secara makna sehingga memotivasi para pelajar untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan lancar.

Dengan fokus pada nilai-nilai Islami dan kecakapan membaca Al-Quran, artikel ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program "madrasah lancar baca Quran" dalam membentuk generasi Muslim yang berkompeten dan berakhlak mulia, serta dapat mencintai kitab suci umat Islam di mulai dari memahami bacaan dan hukum-hukum bacaannya. Serta dengan adanya program ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri memimpin pelaksanaan tahfizh Qur'an yang merupakan program wajib di sekolah setiap hari, serta siswa dapat mengerti manfaat dalam mempelajari Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan rinci tentang suatu fenomena atau konteks, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang sedang diamati. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap suatu situasi atau keadaan. Alasan penulis memilih jenis penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan dan hasil dari program "madrasah lancar baca Qur'an" berjalan dan berlangsung di MTsN 3 kota Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalamullah atau kalimat Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di atas mushaf dan membacanya bernilai ibadah¹. Kata "Al-Quran" berasal dari bahasa Arab dan dapat diartikan sebagai "bacaan". Istilah ini juga merujuk pada teks suci yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Al-Quran secara bahasa adalah manifestasi tertulis dari wahyu ilahi yang disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad. Al-Quran disusun dalam bahasa Arab, dan keindahan serta kekayaan bahasanya diakui oleh banyak kalangan, bahkan di luar lingkungan umat Muslim.

Pengertian Membaca Al-Qur'an Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda². Metode kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membacanya dengan tidak tersangkut-sangkut, terputus-putus, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda. Dalam membaca Al-Qur'an kita membaca ta'awuz terlebih dahulu dan basmallah. Kelancaran membaca Al-Qur'an dapat dicapai melalui latihan rutin, pengucapan yang benar, memahami makna dari ayat yang dibaca serta menjaga hati agar selalu khushuk dalam beribadah. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai hukumnya. Adapun untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu fasih, tartil dan menguasai ilmu tajwid :

¹ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 15

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) Ed. 3 Cet. 2 hlm. 633

1. Fasih berasal dari kata dasar "*fasihu'* yang artinya berbicara dengan tenang, fasih³. Apabila seorang ingin fasih dalam membaca al-Qur'an hendaknya yang sering latihan dan mengetahui tentang mahrajmahraj, huruf dan sifat-sifatnya.
2. Tartil yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan menurut H.A Badushun Badawi dalam bukunya berjudul Panduan pengajaran al-Qur'an metode Qira'ati Korcap Kendal mengatakan bahwa tartil adalah membaguskan bacaan huruf atau kalimat atau ayat-ayat secara pelan tidak tergesa-gesa, satu persatu tidak bercampur aduk, ucapannya teratur, terang dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Dalam pembahasan mengenai tartil ini, tidak lepas dari pengucapan lisan. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena belajar membaca al-Qur'an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang. Apabila guru salah dalam mengajarkan akan berakibat fatal bagi murid, karena bacaan al-Qur'an merupakan bahasa wahyu.
3. Penguasaan ilmu tajwid Perkataan tajwid berasal dari kata dasar yang artinya membaguskan. mendefinisikan ilmu tajwid yaitu : Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan . " Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya ". tajwid merupakan suatu disiplin ilmu dengan kaidah-kaidah tertentu yang harus dipenuhi dalam pengucapan-pengucapan huruf serta mahrajnya. Untuk menguasai tajwid dengan benar diperlukan banyak latihan, praktik dan menirukan baik ucapan maupun bacaannya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan membaca sehingga sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid itu wajib, agar dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penerapan kriteria fasih, tartil dan penguasaan ilmu tajwid pada pengajaran al-Qur'an dengan berbagai metode dipraktikkan secara bertahap sejak awal seseorang belajar membaca al-Qur'an dan tidak terpisah menjadi bagian tersendiri. Oleh karena itu bagi pengajar al-Qur'an dengan metode qira'ati harus benar-benar orang yang mumpuni dalam ilmu al-Qur'an atau orang yang telah lulus tashih⁴.

Belajar membaca Al-Qur'an adalah proses yang melibatkan sejumlah metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu. Ada beberapa metode umum yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an:

- a. Metode Tradisional: Metode ini sering diadopsi di madrasah atau pesantren tradisional. Guru membimbing siswa secara langsung dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran seringkali bersifat satu lawan satu atau dalam kelompok kecil.
- b. Metode Tartil: Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan santai dan tajam, dengan memperhatikan tajwid (aturan bacaan yang benar). Guru memberikan perhatian khusus pada melodi dan ritme bacaan agar penghafalannya lebih mudah.
- c. Metode Iqra': Metode Iqra' adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang menekankan pada pembelajaran fonetik dan tajwid. Metode ini menggunakan buku seri Iqra' sebagai bahan ajar dan melibatkan latihan membaca dan menulis.
- d. Metode Al-Qiro'ah Al-Khalafiyah: Metode ini memadukan antara membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an dari para qari' (pembaca Al-Qur'an terkenal). Siswa belajar dengan menirukan bacaan para qari' yang terkenal untuk memperbaiki tajwid dan intonasi bacaan mereka.
- e. Metode Halaqah: Halaqah adalah kelompok pembelajaran yang sering digunakan di sekolah-sekolah Islam. Dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an, halaqah melibatkan sekelompok siswa yang berkumpul bersama guru untuk belajar membaca dan menghafal bersama-sama.
- f. Metode Talaqqi: Talaqqi adalah metode yang melibatkan pengulangan bacaan antara guru dan siswa. Siswa membaca setiap ayat atau bagian, lalu guru mengoreksi dan membaca ulang untuk memberikan contoh yang benar.
- g. Metode Multimedia: Dengan perkembangan teknologi, beberapa program pembelajaran Al-Qur'an multimedia telah dikembangkan. Ini dapat mencakup aplikasi ponsel cerdas, program komputer, atau situs web pembelajaran online yang menawarkan pengajaran interaktif.
- h. Metode Tafsir (Penjelasan): Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Guru menyediakan penjelasan tafsir untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Setiap metode belajar membaca Al-Qur'an memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan pilihan tergantung pada preferensi dan kebutuhan individu. Metode diatas dapat diadaptasi untuk

³ Mahmud Yunus, Kamas Arab Indonesia , (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran alQuran, 1973)hlm. 317

⁴ Ustz Islail Tekan, Tajwid al-Quranul Karim, (Jakarta : Pustaka al Husna baru, 2003) hlm. 13.

memenuhi tingkat kemampuan dan kenyamanan masing-masing siswa. Adapun dalam Tujuan Membaca al-Qur'an Menurut pendapat para ulama' diantara tujuan mempelajari al Qur'an antara lain :

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an
- b. Agar murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
- c. agar murid suka dan senang membiasakan dirinya membaca al-Qur'an.
- d. Menanamkan aqidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang sholeh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh.
- e. Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci al Quran.⁵

Macam-Macam Tingkatan Dalam Lancar Baca Al-Qur'an

Menurut Abdul Wafi Hasan, Menurut para ulama, berdasarkan kesempurnaan dan kecepatan membaca Al Qur'an, kita juga di tuntut untuk memperbaiki bacaan al qur'an dengan suara yang merdu رَبُّنَّامُونَ الْقُرْآنَ رَبُّنَّامُونَ namun selain dari tuntutan ini ada juga yg harus kita perhatikan, apa itu? ialah membacanya dengan ilmu tajwid sebagaimana yang telah di ajarkan rosulullah kepada kita, namun masih banyak dari kalangan kita yang masih belum memahami tahapan dalam membaca al qur'an, mengutamakan irama atau nada, maka dari itu perlu ada pembenahan, evaluasi, dan pembelajaran yang baik untuk memperindah bacaan al qur'an, berikut adalah empat macam tingkatan dalam membaca Al Qur'an, yaitu : tahqiq, tartir, tadwir, dan hadr.

a. Tahqiq

Tingkatan membaca Al Qur'an yang pertama adalah tahqiq yaitu membaca Al Qur'an dalam tempo yang lambat atau perlahan-lahan. Membaca Al Qur'an dengan tempo seperti ini biasanya digunakan oleh mereka yang tengah belajar membaca Al Qur'an. Dengan cara ini, sang Qori membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas dan tepat, panjang pendek bacaan terpenuhi, dan jelas dalam pengucapan huruf dan harakat. Hukum bacaan tajwid, kaidah waqaf, saktah, dan hukum bacaan Al Qur'an lainnya yang sangat perlu diperhatikan. Dengan cara ini diharapkan sang Qori atau mereka yang baru belajar membaca Al Qur'an menjadi terbiasa dengan tata cara membaca Al Qur'an dengan sempurna.

b. Tartil

Tingkatan membaca Al Qur'an yang kedua adalah tartil yakni membaca Al Qur'an dengan pelan dan tenang. Membaca Al Qur'an dengan cara tartil inilah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim. membaca Al Qur'an dengan pelan atau tidak tergesa-gesa, dan tenang. Setiap huruf dibaca dengan jelas dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid, kaidah dan hukum-hukumnya. Selain itu, setiap huruf atau setiap ayat juga dipahami maknanya secara mendalam, agar kita lebih khusyu' dengan apa yang sedang kita lafalkan.

c. Tadwir

Tingkatan membaca Al Qur'an yang ketiga adalah tadwir, yakni membaca Al Qur'an dengan tempo yang sedang, dalam artian tidak terlalu lambat ataupun terlalu cepat. Karna pada tingkatan ini, ketika sang Qori bertemu dengan huruf mad, tidak dipenuhkan.

d. Hadr

Adapun tingkatan membaca Al Qur'an yang keempat adalah hadr yaitu membaca Al Qur'an dengan tempo cepat dengan memperpendek bacaan mad atau mengurangi ghunnah. Meskipun cepat, tetap merujuk pada ilmu tajwid beserta kaidah dan hukum-hukumnya, yakni kita tidak boleh meninggalkan hukum-hukum bacaan tajwid yg sudah kita ketahui, Hadr merupakan cara menjaga hafalan Al Qur'an yang biasa digunakan para hafidz hafidzoh.

Membaca Al Qur'an adalah salah satu ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Untuk itu, memahami, merenungi, dan meresapi makna Al Qur'an melalui pembacaan yang jelas dan sesuai dengan kaidah dan hukum-hukumnya perlu dipahami oleh setiap muslim.

Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan tingkat menengah di indonesia yang setara dengan sekolah menengah pertama(SMP). Madrasah tsanawiyah biasanya di selenggarakan oleh lembaga pendidikan islam dan menekankan pada pendidikan agama islam serta mata pelajaran umum lainnya.

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Kata "Madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti "buku yang

⁵ A. Baduhun Badawi, Panduan pengajaran al Qur'an metode qiro'ati Korcab Kendal, (Kendal ; LPP TKQ/TPQ, 1997), Hlm. 13

dipelajari” atau tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah”. Kendati demikian pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu school atau scola. Secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu sekolah agama⁶. peningkatan kualitas madrasah dan sekolah Islam, yaitu:

1. menjadikan madrasah dan sekolah Islam sebagai tempat untuk membina ruh atau praktik hidup keIslaman.
2. memperkokoh keberadaan madrasah dan sekolah Islam sehingga sederajat dengan sistem sekolah.
3. madrasah dan sekolah Islam harus dapat merespons tuntutan masa depan guna mengantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi

Madrasah merupakan wadah memperoleh pendidikan umum maupun pendidikan agama pada tingkat dasar dan menengah. Madrasah merupakan sistem pendidikan modern, karena Kyai atau ulama pernah belajar di timur tengah sehingga juga mengetahui model pendidikan barat. Maka model madrasah sama dengan sekolah pada umumnya, ada pendidikan umum, namun dalam pendidikan agama dijabarkan dengan luas⁷

Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan untuk pengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama islam. Selain itu madrasah ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai keislaman. sistem pendidikan MTs menekankan pengembangan spiritual, moral, dan akademik siswa sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran islam.⁸

MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, yang statusnya diakui sama atau setara dengan Sekolah Dasar dan MI. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa akan tetapi untuk tahun ini hanya ada Ujian Madrasah.⁹ Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alqur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Profil MTsN 03 Kota Pariaman

MTsN 3 kota pariaman merupakan madrasah tsanawiyah yang berada di kawasan provinsi sumatra barat jl. Rasul telur no 1 desa Talago sariak padusunan, sebelum menjadi mtsn 3, sekolah ini dahulunya bernama Mtsn Thawalib Padusunan, di bawah naungan kementerian agama kemenag, mtsn thawalib di ubah menjadi mtsn 3 di kota pariaman. Dalam pendiriannya MtsN ini sudah banyak menorehkan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun di bidang non akademik, tidak hanya itu mtsn 3 di kota pariaman juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk standar madrasah tsanawiyah di bawah naungan kementerian agama. Prestasi yang paling menonjol di mtsn ini adalah prestasi yang mengarah pada hal-hal religius seperti, Tahfizh, mushabaqah tilawatil Qur’an (MTQ), solo song dan puisi islami, pidato dan masih banyak lagi, sedangkan di bidang akademik dan olahraga yang sangat memuaskan. mtsn 3 kota pariaman memiliki guru-guru dan staf yang kompeten dalam menjalankan tugas mulia mereka, mtsn 3 kota pariaman sendiri terdiri dari 20 kelas, kelas VII terdiri dari 7 kelas, kelas VIII terdiri dari 6 kelas dan kelas IX terdiri dari 7 kelas. Kelas selalu dalam keadaan rapi dan bersih untuk menunjang kenyamanan dalam pembelajaran peserta didik, lingkungan di mtsn 3 juga sangat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik karena lingkungannya yang masih asri dengan adanya program-program kebersihan yang di laksanakan oleh sekolah dan peserta didik.

Pelaksanaan Program Madrasah Lancar Baca Qur’an Di MTsN 3 Kota Pariaman

Pelaksanaan Program Madrasah Lancar Baca Qur’an

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, serta penulis ikut dalam pelaksanaan program tersebut secara lansung ,dalam pelaksanaan program madrasah lancar baca Qur’an di mtsn 3 dapat ditarik beberapa informasi:

⁶ Dr. Hendro Widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset) , 231.

⁷ Hasbi Indra, Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 203

⁸ Susilawati, S. Eksistensi madrasah dalam pendidikan Indonesia. (Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2008), 1.

⁹ “Kementerian Agama RI, Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), 34

- a) Program ini sebagai pendukung dari program wajib yang menjadi andalan di mtsn 3 kota pariaman, program wajib ini adalah program tahfiz Qur'an yang dilakukan setiap pagi disekolah dengan metode talaqi yaitu metode pengajaran Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Berbeda di mtsn 3 metode ini dilakukan oleh sesama murid berdasarkan kelas yang bertanggung jawab minggu itu.itulah alasanya dilakukannya program ini untuk meningkatkan pelaksanaan tahfiz setiap paginya.
- b) Pelaksanan program ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru praktik pengalaman lapangan(PPL), sekolah memberikan arahan kepada guru ppl terkait pelaksanaan program yang akan di lakukan perkelas,dalam pelaksanaannya sekolah menyerahkan kepada guru ppl tentang metode yang digunakan dan jadwal yang akan di pakai untuk bimbingan bagi murid yang tidak lancar baca Al-Qur'an.
- c) Berdasarkan dari observasi yang penulis lakukan beberapa siswa dalam satu kelas ada yang tidak lancar sama sekali membaca Al-Qur'an, dalam pendataanya sekolah menyediakan map berisi nama-nama siswa yang harus didata, kemudian penulis melakukan test baca qur'an terhadap siswa dan menjadwalkan bimbingan bersama siswa yang tidak lancar, dan yang kurang lancar baca Qur'an, penulis menerapkan metode iqra. Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca kemudian di tambahkan dengan beberapa pengetahuan tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an
- d) Setelah adanya bimbingan beberapa peserta didik yang kurang lancar dapat memperlancar bacaannya, bebeda dengan yang tidak lancar sama sekali, penulis menambahkan jadwal bimbingan menjadi setiap hari di jam pulang sekolah, dari hasil wawancara dari beberapa siswa yang kurang lancar mereka merasa terbantu dengan program ini untuk memperbaiki dan melancarkan bacaan Al-Quran mereka sedangkan dari hasil wawancara siswa yang tidak lancar sama serkali program ini meningkatkan pemahaman dan kelancaran dalam membaca al-quran walaupun banyak yang diantara mereka mengeluhkan tentang jadwal bimbingan yang di tambah dan dilakukan sepulang sekolah.

Berikut ini gambar-gambar pelaksanaan program :



Gambar 1. Observasi peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa setiap pagi sebelum masuk kelas

NO	NAMA	Keadaan	Keadaan	Keadaan	Keadaan
1	Abdullah Mubandir				
2	Abdullah Mubandir				
3	Abdullah Mubandir				
4	Abdullah Mubandir				
5	Abdullah Mubandir				
6	Abdullah Mubandir				
7	Abdullah Mubandir				
8	Abdullah Mubandir				
9	Abdullah Mubandir				
10	Abdullah Mubandir				
11	Abdullah Mubandir				
12	Abdullah Mubandir				
13	Abdullah Mubandir				
14	Abdullah Mubandir				
15	Abdullah Mubandir				
16	Abdullah Mubandir				
17	Abdullah Mubandir				
18	Abdullah Mubandir				
19	Abdullah Mubandir				
20	Abdullah Mubandir				
21	Abdullah Mubandir				
22	Abdullah Mubandir				
23	Abdullah Mubandir				
24	Abdullah Mubandir				
25	Abdullah Mubandir				
26	Abdullah Mubandir				
27	Abdullah Mubandir				
28	Abdullah Mubandir				
29	Abdullah Mubandir				
30	Abdullah Mubandir				

Gambar 2. Data siswa yang lancar, kurang dan tidak lancar



Gambar 3 Kegiatan bimbingan program madrasah lancar baca qur'an

Keberhasilan Program Madrasah Lancar Baca Qur'an

Dari Pelaksanaan Madrasah Lancar Baca Qur'an di MTsN 3 kota pariaman ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika tahfiz pada pagi hari sebelum siswa belajar menunjukkan hasil yang bagus dan cukup efisien, hal ini penulis simpulkan dari beberapa peningkatan berikut ini : Keahlian Membaca Alquran:

1. Peningkatan Kecepatan bacaan Al-Qur'an Siswa meningkat dari sebelumnya, hal ini ditandai dengan lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata dengan bacaan yang benar.
2. Peningkatan Tartil Siswa dalam membaca Alquran dengan tartil, yaitu dengan pelan dan tajam, sehingga meningkatkan kejelasan bacaan. Beberapa siswa juga sudah mulai menggunakan irama-irama untuk melantunkan Al-Qur'an.
3. Pemahaman Makna Ayat yang di baca, dan pemahaman terhadap manfaat dekat dengan Al-Qur'an, dimana setelah atau sebelum bimbingan kepada siswa penulis memberikan pengetahuan dasar terlebih dahulu terhadap manfaat dan keutamaan Al-Qur'an sehingga siswa mengutamakan adab ketika membaca Al-Qur'an
4. Peningkatan pada hukum-hukum tajwid siswa yang sudah mulai jelas dan benar, misal dalam menerapkan hukum bacaan Qalqalah, ikhfa, izhar dan lainnya. memperbaiki atau memperkuat keterampilan tajwid, yaitu aturan pelafalan dan bacaan yang benar dalam membaca Alquran.
5. Peningkatan pada cara mengeluarkan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya (makhorijul huruf). Misalnya membedakan bacaan huruf "sin" dan "sod"
6. Ketekunan dan Kedisiplinan Melalui program ini, siswa diajak untuk menjadikan membaca Alquran sebagai bagian rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk kebiasaan yang baik.
7. Kesadaran Spiritual Siswa dapat mengalami peningkatan kesadaran spiritual melalui pemahaman dan refleksi terhadap ayat-ayat Alquran yang dibaca.
8. Pengembangan Karakter, Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Alquran tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter keislaman siswa, seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab.
9. Peningkatan motivasi siswa untuk percaya diri sebagai pemimpin tahfiz setiap paginya.

Peningkatan diatas tentu tidak di capai oleh semua siswa, peningkatan ini di capai oleh siswa yang benar-benar berkomitmen dalam menjalankan program madrasah lancar baca Al-Qur'an.

Kendala Dalam Melaksanakan program Madrasah Lancar Baca Al-Qur'an

Dalam suatu program dan kegiatan tentu ada kendala dalam melaksanakannya, hal ini juga terjadi pada program Madrasah Lancar Baca Al-Qur'an di MTsN 3 kota pariaman, terlepas dari itu semua masalah juga memiliki solusi untuk mengatasinya, berikut kendala dalam melaksanakan program Madrasah Lancar Baca Al-Qur'an :

1. Komitmen siswa meksanakan program : dalam pelasaan program, sekolah telah berkordinir dengan guru PPL , namun masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti program dengan alasan yang bervariasi serta komitmen siswa yang kadang menurun sehingga jarang datang dalam bimbingan. Dalam hal ini solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah sekolah selaku penanggung jawab berkordinir bersama wali kelas masing-masing kelas untuk mewajibkan siswa mengikuti program ini yang di pandu dan dibimbing oleh guru ppl.

2. Kemampuan dasar siswa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini, karena ada beberapa siswa yang memang sangat tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga tidak di dukung oleh lingkungan keluarga, dalam mengatasi hal tersebut penulis melebihi jam ekstra untuk membimbing beberapa murid tersebut di luar jam bimbingan yang telah di sepakati.
3. Waktu pelaksanaan program yang di tetapkan sekolah di luar jam pembelajaran, artinya bimbingan hanya bisa dilakukan ketika jam istirahat atau ketika jam pulang, namun penulis dan guru ppl yang lain sepakat dalam penempatan waktu bimbing ketika pulang sekolah, namun ini menjadi kendala karena beberapa siswa kabur atau lansung pulang sebelum bimbingan, untuk mengatasi hal ini pembimbing memberlakukan beberapa hukuman kepada siswa berupa jam tambahan ekstra untuk bimbingan minggu depan bagi siswa yang kabur.

Dari kendala-kendala diatas tentunya hanya sebagian siswa yang melakukannya, terlepas dari itu kendala diatas juga menjadi pelajaran bagi penulis dalam menjadi pendidik yang lebih profesional lagi.

SIMPULAN

Dari hasil obsevasi yang telah penulis lakukan, dari penelitian ini dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program madrasah lancar baca Qur'an di MTsN 3 kota Pariaman menunjukkan hasil yang bagus dan efisien terkait peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Pariaman walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya baik dari segi padangan guu ppl dan siswa program ini bisa berjalan meskipun dengan waktu yang cukup lambat dikarenakan banyak hal. Dalam pelaksanaannya memperoleh hasil yang berbeda dari beberapa siswa, tergantung berapa kali mereka bimbingan. Pelaksanaan program ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri pesetra didik untuk memimpin tahfiz di depan teman-temanya serta meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an mereka dengan membuat jadwal bimbingan yang lebih banyak bagi anak yang tidak lancar baca Al-Qur'an Namun terlepas dari itu MTsN 3 Kota Pariaman telah melakukan tanggung jawab mereka sebagai lembaga pendidikan islam yang memperhatikan siswa dalam berbagai aspek termasuk dalam bacaan Al-Quran siswa yang di beberapa kelas masih ada beberapa yang belum lancar membaca Al-Quran. Jadi kesimpulannya adalah program ini bisa menghasilkan siswa yang lancar membaca Al-quran tentu dengan syatat waktu yang harus di kondisikan lagi, guru yang mengajar, dan peran dari siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar, tanpa adanya beberapa hal tadi maka program ini dapat berjalan lebih maksimal lagi kedepanya.

REFERENSI

- A. Baduhun Badawi, Panduan pengajaran al Qur'an metode qiro'ati Korcab Kendal, (Kendal ; LPP TKQ/TPQ, 1997),
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta:Gema Insani, 2005),
- Dr. Hendro Widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Hasbi Indra, Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016),
- Kementrian Agama RI , Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015),
- Mahmud Yunus, Kamas Arab Indonesia , (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran alQuran, 1973)
- Susilawati, S. Eksistensi madrasah dalam pendidikan Indonesia. (Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2008),
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar bahasa Inodonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) Ed. 3 Cet. 2
- Ustz Islail Tekan, Tajwid al-Quranul Karim, (Jakarta : Pustaka al Husna baru, 2003)